

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN MORFOLOGI LAMAN
KOMPASIANA EDISI NOVEMBER TAHUN 2022**

**ANALYSIS OF LANGUAGE ERROR AT THE MORPHOLOGICAL LEVEL OF THE
KOMPASIANA PAGE, NOVEMBER 2022 EDITION**

Abdul Djabar Zakaria¹, Aas Salamah², Mutiara Dwi Utami³, Aveny Septi Astriani⁴
¹²³⁴ Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

*Email: abduldjabarzakaria07@gmail.com, aassalamah5@gmail.com, utamimutiaradwi@gmail.com,
aveny.septi@unsil.ac.id*

ABSTRACT

This study aims to describe the analysis of language errors at the morphological level of the November 2022 edition of the Kompasiana page. This research method uses descriptive qualitative methods. This research data is sourced from news presented on the November 2022 edition of the Kompasiana page. Data collection techniques use listen and record techniques. Data analysis techniques in this study use data analysis methods and reference analysis techniques. The results of this study showed that errors in morphological levels found 42 errors in improper use of affixes, 12 errors in improper use of morphemes, 7 errors in omission of affixes, 3 errors in writing inappropriate rewords, 2 errors in abbreviation of morphs mem-, men-, meng-, meny-, and menge-, 1 word error that should be melted, not melted, 1 error in writing an incorrect compound word, 1 error in the use of particles that are not right, and 1 error in determining the shape of the base that is not right (standard word).

Keywords: *Analysis, Language errors, Morphology*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi laman Kompasiana edisi November 2022. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data penelitian ini bersumber berita-berita yang disajikan dalam laman Kompasiana edisi November 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data padan dan teknik analisis referensi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan dalam tataran morfologi ditemukan 42 kesalahan pada penggunaan afiks yang tidak tepat, 12 kesalahan penggunaan morfem yang tidak tepat, 7 kesalahan penghilangan afiks, 3 kesalahan penulisan kata ulang yang tidak tepat, 2 kesalahan penyingkatan morf mem-, men-, meng-, meny-, dan menge-, 1 kesalahan kata yang seharusnya luluh, tidak diluluhkan, 1 kesalahan penulisan kata majemuk yang tidak tepat, 1 kesalahan penggunaan partikel *pun* yang tidak tepat, dan 1 kesalahan penentuan bentuk dasar yang tidak tepat (kata baku).

Kata Kunci: *Analisis, Kesalahan berbahasa, Morfologi*

Submitted	Accepted	Published
October 06 th 2023	November 28 th 2023	December 08 th 2023

PENDAHULUAN

Bahasa pada hakikatnya adalah sebuah alat yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan orang lain dan juga sebagai alat komunikasi lisan dan tulisan. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan gagasan yang didukung oleh sistem bunyi atau huruf ilmu bahasa yang disebut fonologi/fonemik, (Santosa, 2011). Bahasa juga dijelaskan secara rinci oleh Chaer (2012) sebagai suatu sistem, simbol, bunyi, bersifat arbitrer, bermakna, konvensional, unik, universal, efektif, beragam, kuat, dinamis, humanistik, digunakan sebagai alat

interaksi sosial, dan berfungsi sebagai identitas pembicara. Lebih lanjut Chaer menjelaskan bahasa sebagai alat komunikasi yang mempunyai ciri-ciri khusus yang membedakannya dengan bahasa makhluk lain yang diciptakan Tuhan. Dapat juga dikatakan bahwa bahasa merupakan milik manusia karena manusia mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dan berkat itu manusia dapat berkembang dan bertahan hidup. Bahasa juga merupakan suatu sistem komunikasi manusia yang diungkapkan melalui susunan bunyi atau ungkapan tertulis yang terstruktur sehingga membentuk satuan yang lebih besar, seperti morfem, kata, dan kalimat. (Richards, Platt dan Weber, 1985).

Di era modern, media massa berperan sebagai wadah atau tempat pemberi informasi bagi seluruh lapisan masyarakat. Hal ini memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi hanya dengan menggunakan smartphone. Di saat yang sama, banyak penulis dari berbagai latar belakang yang berupaya menyajikan informasi secara masif ke berbagai media, termasuk Kompasiana. Berita yang terpublikasi memuat informasi terkini yang sedang terjadi. Namun, derasnya arus informasi memaksa penulis untuk memublikasikan artikelnya dengan cepat sehingga menimbulkan kesalahan penulisan dalam informasi yang diunggahnya. Kesalahan berbahasa yang akan dianalisis terdapat pada tataran morfologi. Morfologi adalah studi rinci tentang pembentukan kata. Menurut Ramlan (2012) morfologi adalah bagian dari ilmu linguistik yang membahas atau mempelajari ciri-ciri internal bentuk kata dan dampak perubahan bentuk kata, baik dari segi fungsi gramatikal maupun maknanya. Menurut Setyawati (2010) kesalahan pada tataran morfologi dapat dianalisis berdasarkan klasifikasi kesalahan kebahasaan antara lain: (1) penghilangan imbuhan atau afiks, (2) bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan, (3) peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh, (4) penggantian morf, (5) penyingkatan morf *mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-*, (6) penggunaan afiks yang tidak tepat, (7) penentuan bentuk dasar yang tidak tepat, (8) penempatan afiks yang tidak tepat pada gabungan kata, dan (9) pengulangan kata majemuk yang tidak tepat.

Penelitian yang berkaitan dalam tataran morfologi juga pernah dilakukan Firda Hikmatul Amalia, Gian Ayu Ilma Nur Aufa, Nuri Puji Hastuti, Vanda Cindhy Farida, dan Chafit Ulya (2021) dalam artikel dengan judul "*Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Morfologi Laman Kompasiana Edisi November 2021*". Dalam penelitian tersebut, kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi pada laman Kompasiana edisi November 2021 meliputi penggunaan afiksasi yang belum sesuai PUEBI dan penulisan kata baku yang belum mengacu Kamus Besar Bahasa Indonesia. Adapun hasil data menunjukkan setidaknya terdapat tujuh kesalahan afiksasi dan enam kesalahan penggunaan kata baku. Kesalahan afiksasi yang banyak ditemukan adalah penggunaan *me(N)*, dan *-kan*. Kesalahan penulisan kata baku yang banyak ditemukan adalah penggunaan di sebagai kata depan dan awalan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti bertujuan untuk menganalisis, menginterpretasikan dan membandingkan kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi yang terdapat dalam laman Kompasiana edisi November 2021 dan edisi November 2022.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pada prinsipnya, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, menggambarkan secara kritis atau menggambarkan suatu fenomena, peristiwa atau interaksi sosial dalam masyarakat guna mencari dan menemukan makna dalam konteks kehidupan nyata (*natural setting*). Oleh karena itu, penelitian kualitatif bersifat deskriptif (Yusuf, 2017).

Sumber data pada penelitian ini adalah berita-berita yang disajikan dalam laman *Kompasiana* edisi November 2022. Data penelitian ini adalah berita-berita yang terdapat dalam

laman *Kompasiana* edisi November 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data padan dan teknik analisis referensi. Referensi yang digunakan adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) serta pendapat para ahli yang disampaikan melalui penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) peneliti mengumpulkan berita-berita yang terdapat dalam laman *Kompasiana* edisi November 2022; (2) peneliti mengkaji dan menganalisis kesalahan kebahasaan tataran morfologi pada setiap berita dalam laman *Kompasiana* edisi November 2022; (3) peneliti mengkaji dan menganalisis kembali hasil temuan dengan menggunakan beberapa sumber referensi seperti KBBI, PUEBI, dan pendapat para ahli yang disampaikan pada tinjauan pustaka sebelumnya; (4) peneliti mengelompokkannya berdasarkan jenis kesalahan dan menyajikannya dalam bentuk deskriptif; (5) peneliti menghitung jumlah data, menafsirkan dan membandingkan hasil analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam laman *Kompasiana* edisi November 2021 dan edisi November 2022; dan (6) menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan, terdapat 70 kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi pada laman berita *Kompasiana* edisi November 2022. Kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi meliputi kesalahan penggunaan afiks yang tidak tepat, penggunaan morfem yang tidak tepat, penghilangan afiks, penulisan kata ulang yang tidak tepat, penyingkatan morf (*mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-*), penulisan kata yang seharusnya luluh tidak diluluhkan, penulisan kata majemuk yang tidak tepat, penggunaan partikel *pun* yang tidak tepat, dan penentuan bentuk dasar yang tidak tepat.

1. Penggunaan afiks yang tidak tepat

Data 1

Asuhan Jurgen Klopp diprediksikan akan bapak menghadapi tim tamu, cedra yang mendara pemain memungkinkan sulit bagi Liverpool ***merubah*** posisi Napoli sebagai juara Grup.

Berdasarkan data (1) tersebut, terdapat kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi pada kata *merubah*. Kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan afiks yang tidak tepat, khususnya penggunaan prefiks *me(N)-* variasi *meng-* pada kata *merubah*. Penulisan kata *merubah* seharusnya ditulis mengubah dengan menggunakan prefiks *meng-*. Menurut KBBI edisi V, mengubah memiliki makna menjadikan lain dari semula; menukar bentuk (warna, rupa, dan sebagainya); dan mengatur kembali.

Data 2

Disini saya tidak akan terlalu banyak menjelaskan tentang Profile bisnis dari BMTR

Berdasarkan data (2) tersebut, penulisan *disini* tidak sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan afiks (prefiks, sufiks, infiks, konfiks) yang tidak tepat, khususnya penggunaan prefiks *di-* pada kata *disini*. Penulisan kata *disini* seharusnya ditulis menggunakan preposisi *di* yang merujuk ke sebuah tempat atau posisi menjadi

di sini. Menurut KBBI edisi V, di sini memiliki arti kata petunjuk yang menyatakan tempat yang dekat dengan pembicara.

Data 3

Saya *disini* hanya akan sedikit menjabarkan logika hitung-hitungan apakah BMTR layak investasi atau tidak berdasarkan pendekatan metodologi investasi Benjamin Graham dengan metode "Value Investingnya"

Berdasarkan data (3) tersebut, penulisan *disini* tidak sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan afiks (prefiks, sufiks, infiks, konfiks) yang tidak tepat, khususnya penggunaan prefiks *di-* pada kata *disini*. Penulisan kata *disini* seharusnya ditulis menggunakan preposisi *di* yang merujuk ke sebuah tempat atau posisi menjadi *di sini*. Menurut KBBI edisi V, di sini memiliki arti kata petunjuk yang menyatakan tempat yang dekat dengan pembicara.

Data 4

Hal yang pertama kali saya lakukan ketika menganalisa saham adalah mengecek PER (*Price Earning Ratio*) pertahun nya dan PBV (*Price to Book Value*) atau nilai buku *perusahaan nya*.

Berdasarkan data (4) tersebut, penulisan *perusahaan nya* tidak sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan afiks (prefiks, sufiks, infiks, konfiks) yang tidak tepat, khususnya pada sufiks *-nya* pada kata *perusahaan nya*. Penulisan kata *perusahaan nya* seharusnya ditulis secara serangkaian menjadi *perusahaannya*. Menurut KBBI edisi V, sufiks *-nya* berfungsi sebagai pronomina persona dan benda yang menyatakan milik, pelaku atau penerima.

Data 5

PER *menunjukan* di angka 5,08x berdasarkan harga saham hari ini, artinya harga saham hari ini 302 rupiah per lembar saham itu diperdagangkan dengan harga 5,08x dari laba *persaham nya*.

Berdasarkan data (5) tersebut, penulisan kata *menunjukan* dan *persaham nya* tidak sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan afiks (prefiks, sufiks, infiks, konfiks) yang tidak tepat, khususnya penggunaan sufiks *-kan* dan sufiks *-nya* pada kata *menunjukan* dan *persaham nya*. Penulisan kata *menunjukan* dan *persaham nya* seharusnya ditulis menggunakan sufiks- *kan* dan sufiks- *nya* menjadi *menunjukkan* dan *persahamnya*. Menurut KBBI edisi V, *menunjukkan* berarti memperlihatkan; menyatakan; menerangkan (dengan bukti dan sebagainya); menandakan (bahwa ...); dan memberi tahu (tentang sesuatu).

Data 6

PBV *menunjukan* di angka 0,31 (berdasarkan data PBV tahun 2021)

Berdasarkan data (6) tersebut, penulisan kata *menunjukan* tidak sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan afiks (prefiks, sufiks, infiks, konfiks) yang tidak tepat, khususnya penggunaan sufiks *-kan* pada kata *menunjukan*. Penulisan kata *menunjukan* seharusnya ditulis menggunakan sufiks- *kan* menjadi *menunjukkan*. Menurut KBBI edisi V, *menunjukkan* berarti memperlihatkan; menyatakan; menerangkan (dengan bukti dan sebagainya); menandakan (bahwa ...); dan memberi tahu (tentang sesuatu).

Data 7

Disini saya akan langsung saja menerangkan logika sederhana yang saya pakai, dan alasan mengapa saya inves di saham BMTR ini :

Berdasarkan data (7) tersebut, penulisan *disini* tidak sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa indonesia. Kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan afiks (prefiks, sufiks, infiks, konfiks) yang tidak tepat, khususnya penggunaan prefiks *di-* pada kata *disini*. Penulisan kata *disini* seharusnya ditulis menggunakan preposisi *di* yang merujuk ke sebuah tempat atau posisi menjadi *di sini*. Menurut KBBI edisi V, *di* sini memiliki arti kata petunjuk yang menyatakan tempat yang dekat dengan pembicara.

Data 8

Ini *menunjukkan* secara oprasional bisnis BMTR kuat dan *pertahanan nya* cukup untuk menghadapi berbagai kondisi ekonomi.

Berdasarkan data (8) tersebut, penulisan kata *menunjukkan* dan *pertahanan nya* tidak sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa indonesia. Kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan afiks (prefiks, sufiks, infiks, konfiks) yang tidak tepat, khususnya penggunaan sufiks *-kan* dan sufiks *-nya* pada kata *menunjukkan* dan *pertahanan nya*. Penulisan kata *menunjukkan* dan *pertahanan nya* seharusnya ditulis menggunakan sufiks *-kan* dan sufiks *-nya* (ditulis serangkai) menjadi *menunjukkan* dan *pertahanannya*. Menurut KBBI edisi V, *menunjukkan* berarti memperlihatkan; menyatakan; menerangkan (dengan bukti dan sebagainya); menandakan (bahwa ...); dan memberi tahu (tentang sesuatu).

Data 9

Data yang dilansir dari databoks *menunjukkan* bawa Siaran TV RCTI menjadi stasiun televise dengan penonton terbanyak di Indonesia

Berdasarkan data (9) tersebut, penulisan kata *menunjukkan* tidak sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa indonesia. Kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan afiks (prefiks, sufiks, infiks, konfiks) yang tidak tepat, khususnya penggunaan sufiks *-kan* pada kata *menunjukkan*. Penulisan kata *menunjukkan* seharusnya ditulis menggunakan sufiks *-kan* menjadi *menunjukkan*. Menurut KBBI edisi V, *menunjukkan* berarti memperlihatkan; menyatakan; menerangkan (dengan bukti dan sebagainya); menandakan (bahwa ...); dan memberi tahu (tentang sesuatu).

Data 10

Melihat situasi bisnis di tahun-tahun kedepan tentang konten, iklan dan media *tampak nya*

Berdasarkan data (10) tersebut, penulisan kata *tampak nya* tidak sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa indonesia. Kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan afiks (prefiks, sufiks, infiks, konfiks) yang tidak tepat, khususnya penggunaan sufiks *-nya* pada kata *tampak nya*. Penulisan kata *tampak nya* seharusnya ditulis serangkai menjadi *tampaknya*. Menurut KBBI edisi V, sufiks *-nya* berfungsi sebagai pronomina persona dan benda yang menyatakan milik, pelaku atau penerima.

Data 11

Saham BMTR sedang undervalue atau diperdagangkan dengan harga jauh *dibawah* harga wajarnya, menyediakan margin of safety yang besar dan menjanjikan cuan yang besar.

Berdasarkan data (11) tersebut, penulisan *dibawah* tidak sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa indonesia. Kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan afiks (prefiks, sufiks, infiks,

konfiks) yang tidak tepat, khususnya penggunaan prefiks *di-* pada kata *dibawah*. Kata *dibawah* seharusnya ditulis terpisah menggunakan preposisi *di* menjadi *di bawah*. Menurut KBBI edisi V, *di bawah* adalah berada di tempat yang lebih rendah dan berada dalam kedudukan rendah.

Data 12

Sementara harga *saham nya* per hari ini tanggal 02/November/2022, Pukul 13:54 WIB adalah 740.

Berdasarkan data (12) tersebut, penulisan *saham nya* tidak sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan afiks (prefiks, sufiks, infiks, konfiks) yang tidak tepat, khususnya pada sufiks *-nya* pada kata *saham nya*. Penulisan kata *saham nya* seharusnya ditulis secara serangkai menjadi *sahamnya*. Menurut KBBI edisi V, sufiks *-nya* berfungsi sebagai pronomina persona dan benda yang menyatakan milik, pelaku atau penerima.

Data 13

Artinya, jika saham kembali ke harga *wajar nya* dan kita membeli saham sesuai harga hari ini kita akan mendapatkan selisih atau keuntungan per lembar saham sebesar :

Berdasarkan data (13) tersebut, penulisan *wajar nya* tidak sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan afiks (prefiks, sufiks, infiks, konfiks) yang tidak tepat, khususnya pada sufiks *-nya* pada kata *wajar nya*. Penulisan kata *wajar nya* seharusnya ditulis secara serangkai menjadi *wajarnya*. Menurut KBBI edisi V, sufiks *-nya* berfungsi sebagai pronomina persona dan benda yang menyatakan milik, pelaku atau penerima.

Data 14

Pada setiap acara reuni siswa, acara ulang tahun sekolah, dan acara-acara khusus, saya dan mantan guru SMA 1 yang lain sering diundang untuk *menghadiri*.

Berdasarkan data (14) tersebut, terdapat kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi pada kata *menghadiri*. Kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan afiks yang tidak tepat, khususnya penggunaan prefiks *me(N)-* variasi *meng-* pada kata *menghadiri*. Penulisan kata *menghadiri* seharusnya ditulis *hadir* dengan menghilangkan prefiks *meng-*. Menurut KBBI edisi V, kata *hadir* bermakna ada; (ada) datang.

Data 15

Namun, jika kita memakai pendekatan Radikal Benjamin Graham jika menilai harga wajar saham, maka ia hanya akan menganggap nilai aset *lancar lah* yang berharga dan akan diperhitungkannya, lalu dikurangkan liabilitas.

Berdasarkan data (15) tersebut, penulisan kata *lancar lah* tidak sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa Indonesia. Menurut PUEBI edisi V, partikel *-lah*, *-kah*, dan *-tah* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Penulisan kata *lancar lah* seharusnya ditulis serangkai menjadi *lancarlah*.

Data 16

Jika hasil perhitungan berikut dibandingkan dengan harga *saham nya* saat ini dan ternyata harga *saham nya* saat ini lebih rendah dari perhitungan nilai aktiva lancar bersih nya, maka sudah pasti saham tersebut dikatakan murah, mari kita buktikan :

Berdasarkan data (16) tersebut, penulisan *saham nya* tidak sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa indonesia. Kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan afiks (prefiks, sufiks, infiks, konfiks) yang tidak tepat, khususnya pada sufiks *-nya* pada kata *saham nya*. Penulisan kata *saham nya* seharusnya ditulis serangkai menjadi *sahamnya*. Menurut KBBI edisi V, sufiks *-nya* berfungsi sebagai pronomina persona dan benda yang menyatakan milik, pelaku atau penerima.

Data 17

Jika kita bandingkan dengan harga *saham nya* hari ini 135, maka jelas harga *saham nya* masih jauh dari perhitungan wajar metode ben graham.

Berdasarkan data (17) tersebut, penulisan *saham nya* tidak sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa indonesia. Kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan afiks (prefiks, sufiks, infiks, konfiks) yang tidak tepat, khususnya pada sufiks *-nya* pada kata *saham nya*. Penulisan kata *saham nya* seharusnya ditulis serangkai menjadi *sahamnya*. Menurut KBBI edisi V, sufiks *-nya* berfungsi sebagai pronomina persona dan benda yang menyatakan milik, pelaku atau penerima.

Data 18

Bahkan kalau kita hitung lagi harga *saham nya* per hari ini masih menyediakan Margin of Safety sebesar, kurang lebih sebesar 365%.

Berdasarkan data (18) tersebut, penulisan *saham nya* tidak sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa indonesia. Kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan afiks (prefiks, sufiks, infiks, konfiks) yang tidak tepat, khususnya pada sufiks *-nya* pada kata *saham nya*. Penulisan kata *saham nya* seharusnya ditulis serangkai menjadi *sahamnya*. Menurut KBBI edisi V, sufiks *-nya* berfungsi sebagai pronomina persona dan benda yang menyatakan milik, pelaku atau penerima.

Data 19

Artikel yang bakal pembaca simak *dibawah* ini seharusnya edar dalam edisi pekan lalu, mendadak ada insiden Itaewon dan “kekacauan” pada festival Berdendang Bergoyang yang sedianya terlaksana 3 hari, tetapi ditiadakan pada hari terakhirnya.

Berdasarkan data (19) tersebut, penulisan *dibawah* tidak sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa indonesia. Kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan afiks (prefiks, sufiks, infiks, konfiks) yang tidak tepat, khususnya penggunaan prefiks *di-* pada kata *dibawah*. Kata *dibawah* seharusnya ditulis terpisah menggunakan preposisi *di* menjadi *di bawah*. Menurut KBBI edisi V, *di bawah* adalah berada di tempat yang lebih rendah dan berada dalam kedudukan rendah.

Data 20

Wow ... seperti anda baca *diatas*, begitu padat jadwal konser dan festival musik yang akan berlangsung di Jakarta dan sekitarnya dalam beberapa pekan terakhir ini.

Berdasarkan data (20) tersebut, penulisan *diatas* tidak sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa indonesia. Kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan afiks (prefiks, sufiks, infiks, konfiks) yang tidak tepat, khususnya penggunaan prefiks *di-* pada kata *diatas*. Kata *diatas* seharusnya ditulis terpisah menggunakan preposisi *di* menjadi *di atas*. Menurut KBBI, *di atas* memiliki makna berada di tempat yang lebih tinggi.

Data 21

Lalu dimana dia yang selalu diumbar-umbar meraih prestasi tanpa gentar dan berlindung *dibalik* lembaga yang membuatnya tak sadar.

Berdasarkan data (21) tersebut, penulisan kata *dibalik* tidak sesuai. Kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan afiks (prefiks, sufiks, infiks, konfiks) yang tidak tepat, khususnya pada kata *dibalik*. Penulisan Kata *dibalik* seharusnya ditulis terpisah menggunakan preposisi *di* menjadi *di balik*, karena kata *di* tersebut berfungsi sebagai preposisi, bukan sebagai prefiks.

Data 22

Aku tidak mampu menoleh *kebelakang* hanya fokus maju *kedepan* karena pita selalu tertarik kencang

Berdasarkan data (22) tersebut, penulisan kata *kebelakang* dan *kedepan* tidak sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan afiks (prefiks, sufiks, infiks, konfiks) yang tidak tepat pada, khususnya penggunaan prefiks *ke-* pada kata *kebelakang* dan *kedepan*. Penulisan kata *kebelakang* dan *kedepan* seharusnya ditulis terpisah menjadi *ke belakang* dan *ke depan* karena kata *ke* tersebut berfungsi sebagai preposisi yang menandai arah menuju suatu tempat.

Data 23

Jangan berikan aku beberapa atau banyak karena yang ku harapkan adalah kepastian yang tak *terberikan*.

Berdasarkan data (23) tersebut, penulisan kata *terberikan* tidak sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan afiks (prefiks, sufiks, infiks, konfiks) yang tidak tepat, khususnya penggunaan prefiks *ter-* pada kata *terberikan*. Kata *terberikan* seharusnya ditulis menggunakan konfiks *di-...-an* menjadi *diberikan*.

Data 24

Tragedi Kanjuruhan belum memenuhi syarat *keadilan* dan kesetaraan manusia di mata hukum.

Berdasarkan data (24) tersebut, penulisan kata *keadilan* tidak tepat. Kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan afiks (prefiks, sufiks, infiks, konfiks) yang tidak tepat, khususnya penggunaan konfiks *ke-...-an* pada kata *keadilan*. Kata *keadilan* seharusnya ditulis menggunakan konfiks *per-...-an* menjadi *peradilan*. Menurut KBBI, *peradilan* adalah segala sesuatu mengenai perkara pengadilan.

Data 25

Dengan kata lain, kebijakan pemerintah yang *menaikan* harga bahan bakar di situasi sulit merupakan pengkhianatan terhadap tujuan bernegara itu sendiri.

Berdasarkan data (25) tersebut, penulisan kata *menaikan* tidak sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan afiks (prefiks, sufiks, infiks, konfiks) yang tidak tepat, khususnya penggunaan sufiks *-kan* pada kata *menaikan*. Penulisan kata *menaikan* seharusnya ditulis menggunakan sufiks *-kan* menjadi *menaikkan*. Menurut KBBI edisi V, *menaikkan* berarti menjadikan naik (meningkat, bertambah banyak, bertambah besar, dan sebagainya); mengibarkan (tentang bendera); menjadikan (harga, pajak, pangkat, gaji dan sebagainya) bertambah tinggi; dan menjadikan (penumpang, barang) naik (masuk ke) kendaraan.

Data 26

Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia sebagai lembaga yang berwenang mengatur dan mengawasi seluruh *jalanya* pertandingan sepakbola harus ikut bertanggung jawab.

Berdasarkan data (26) tersebut, kesalahan terjadi akibat penggunaan afiks (prefiks, sufiks, infiks, konfiks) yang tidak tepat, khususnya sufiks *-nya* pada kata *jalanya*. Penulisan kata *jalanya* seharusnya ditulis serangkai menggunakan sufiks *-nya* menjadi *jalannya*.

Data 27

Mirisnya lagi, ketika kasus yang diajukan oleh korban mendapat SP3 atau dinyatakan sudah tidak dapat *ditindaklanjuti*, korban malah kembali dituntut oleh pelaku kekerasan seksual dengan tuntutan pencemaran nama baik.

Berdasarkan data (27) tersebut, kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan afiks (prefiks, sufiks, infiks, konfiks), yang tidak tepat, khususnya pada kata *ditindaklanjuti*. Penulisan *ditindaklanjuti* seharusnya ditulis menggunakan konfiks *me-...-i* menjadi *menindaklanjuti*. Menurut KBBI edisi V, *menindaklanjuti* adalah mengambil tindakan untuk langkah-langkah selanjutnya.

Data 28

Legitimasi atas wewenang berkuasa yang diperoleh dari rakyat wajib untuk *dipentanggungjawabkan* kembali pada rakyat.

Berdasarkan data (26) tersebut, kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan afiks (prefiks, sufiks, infiks, konfiks), yang tidak tepat, khususnya pada kata *dipentanggungjawabkan*. Penulisan *dipentanggungjawabkan* seharusnya ditulis menggunakan konfiks *me-...-kan* menjadi *mempertanggungjawabkan*. Menurut KBBI edisi V, *mempertanggungjawabkan* adalah memberikan jawab dan menanggung segala akibatnya (kalau ada kesalahan); dan memberikan pertanggungjawaban.

Data 29

Mereka terlalu rakus pada kepentingan *dunia wi* sehingga menjadikan mereka sebagai penampung aspirasi partai politik, bukan rakyat.

Berdasarkan data (29) tersebut, kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan afiks (prefiks, sufiks, infiks, konfiks) yang tidak tepat, khususnya sufiks *-i* pada kata *dunia wi*. Penulisan *dunia wi* seharusnya ditulis serangkai menggunakan sufiks *-i* variasi *-wi* pembentuk kata sifat menjadi *duniawi*. Menurut KBBI edisi V, *duniawi* memiliki arti mengenai dunia; dan bersifat dunia (tidak kekal dan sebagainya).

Data 30

Selesai membaca Tasmi' (dilapalkan) sami'allahu liman hamidah, tangan *disedekapkan* lagi lalu membaca Al-Fatihah untuk yang kedua kali.

Berdasarkan data (30) tersebut, kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan afiks (prefiks, sufiks, infiks, konfiks) yang tidak tepat, khususnya pada kata *disedekapkan*. Penulisan kata *disedekapkan* seharusnya ditulis menggunakan prefiks *ber-* menjadi *berdekap*. Menurut KBBI edisi V, *berdekap* berarti berpeluk dan berlekap.

Data 31

Sujud dilakukan dua kali yang *disela-selai* duduk *diantara* dua sujud sebagaimana shalat biasa.

Berdasarkan data (31) tersebut, kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan afiks (prefiks, sufiks, infiks, konfiks) yang tidak tepat, khususnya penggunaan konfiks *di-...-i* dan prefiks *di-* pada kata *disela-selai* dan *diantara*. Penulisan kata *disela-selai* seharusnya ditulis menggunakan preposisi *di* dan tidak menggunakan sufiks *-i* menjadi *di sela-sela*. Menurut KBBI edisi V, sela adalah tempat (ruang) di antara dua benda (barang); celah; dan sesuatu yang tersisip (terletak) di antara benda-benda dan sebagainya; selang. Sedangkan penulisan kata *diantara* seharusnya ditulis terpisah menjadi *di antara* karena kata *di* pada kata antara merujuk pada suatu ruang atau jarak.

Data 32

setelah i'tidal, maka gerakan dilanjutkan dengan sujud dua kali yang *disela-selai* duduk *diantara* dua Sujud.

Berdasarkan data (32) tersebut, kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan afiks (prefiks, sufiks, infiks, konfiks) yang tidak tepat, khususnya penggunaan konfiks *di-...-i* dan prefiks *di-* pada kata *disela-selai* dan *diantara*. Penulisan kata *disela-selai* seharusnya ditulis menggunakan preposisi *di* dan tidak menggunakan sufiks *-i* menjadi *di sela-sela*. Menurut KBBI edisi V, sela adalah tempat (ruang) di antara dua benda (barang); celah; dan sesuatu yang tersisip (terletak) di antara benda-benda dan sebagainya; selang. Sedangkan penulisan kata *diantara* seharusnya ditulis terpisah menjadi *di antara* karena kata *di* pada kata antara merujuk pada suatu ruang atau jarak.

Data 33

Akhiri dengan salam menoleh ke kanan dan *kekiri*.

Berdasarkan data (33) tersebut, penulisan *kekiri* seharusnya ditulis menggunakan preposisi *ke* menjadi *ke kiri*, karena kata *ke* tersebut berfungsi sebagai kata depan yang menandai arah.

Data 34

Setelah shalat lalu khutbah gerhana dengan mengajak untuk *betakwa*, bertaubat, berdzikir, bersedekah dan beramal shalih lainnya.

Berdasarkan data (34) tersebut, penulisan *betakwa* seharusnya ditulis menggunakan prefiks *ber-* menjadi *bertakwa*. Menurut KBBI edisi V, bertakwa memiliki arti menjalankan takwa.

Data 35

Bangsa yang besar adalah bangsa yang tidak melupakan jasa para *pahlawanya* (Jasmerah).

Berdasarkan data (35) tersebut, penulisan *pahlawanya* seharusnya ditulis serangkai menggunakan sufiks *-nya* menjadi *pahlawannya*. Menurut KBBI edisi V, pahlawan memiliki arti orang yang menonjol karena keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran; pejuang yang gagah; berani; dan hero.

Data 36

Oleh sebab itu penting untuk dikenang jasa para pahlawan kita dengan mengadopsi semangat dahulu meskipun dalam *konteks nya* berbeda

Berdasarkan data (36) tersebut, penulisan *konteks nya* seharusnya ditulis serangkai menggunakan sufiks-nya menjadi *konteksnya*.

Data 37

Pertempuran puncak antara yang pasukan pejuang Indonesia yang *diorganisir* oleh pasukan Pembela Tanah Air (PETA) dengan pasukan sekutu di perang duania II setelah PAsifik.

Berdasarkan data (37) tersebut, penulisan kata *terorganisir* seharusnya ditulis dengan kata dasar organisasi dan menggunakan prefiks *ter-* menjadi *terorganisasi*. Menurut KBBI edisi V, terorganisasi adalah telah disusun dan diatur dalam suatu kesatuan.

Data 38

Dan puncaknya terjadi pada tanggal 10 November, yang *dipicu* akibat terbunuhnya Brigadir Jenderal Mallaby

Berdasarkan data (38) tersebut, penulisan kata *dipicu* seharusnya ditulis menggunakan prefiks *me(N)-* variasi *me-* menjadi *memicu*. Menurut KBBI edisi V, memicu memiliki arti menarik picu; dan menggerakkan sesuatu yang berakibat membahayakan.

Data 39

Ibu Rennita, selaku kepala sekolah SD Saint Peter, juga menyampaikan kita dapat *memulainya* dari hal-hal kecil

Berdasarkan data (34) tersebut, penulisan kata *memulainya* seharusnya ditulis tanpa memasukkan sufiks *-nya* menjadi *memulai*.

Data 40

dan dampak setelah *terjadi nya* pandemi covid-19

Berdasarkan data (40) tersebut, penulisan kata *terjadi nya* seharusnya ditulis serangkai menjadi *terjadinya*.

Data 41

Malang - Kamis (10/11/2022) Lembaga *Pemasyarakatan* Kelas I Malang Kantor Wilayah Kemenkumham Jawa Timur melaksanakan Upacara Peringatan Hari Pahlawan 10 November 2022.

Berdasarkan data (41) tersebut, penulisan kata *pemasyarakatan* seharusnya ditulis menggunakan konfiks *per-...-an* menjadi *permasyarakatan*. Menurut KBBI edisi V, permasyarakatan adalah perihal (yang berhubungan dengan) bermasyarakat.

Data 42

jiwa-jiwa pahlawan *teladan ku* harus kita terapkan dalam kinerja dengan semangat perjuangan.

Berdasarkan data (42) tersebut, kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan afiks (prefiks, infiks, sufiks, konfiks) yang tidak tepat, khususnya penggunaan sufiks *-ku* pada kata *teladan ku*. Penulisan kata *teladan ku* seharusnya ditulis serangkai menggunakan sufiks *-ku* menjadi *teladanku*. Menurut KBBI edisi V, teladan adalah sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh (tentang perbuatan, kelakuan, sifat, dan sebagainya); dan contoh.

2. Penggunaan morfem yang tidak tepat

Data 43

BMTR (PT.GLOBAL MEDIACOM Tbk) merupakan saham induk perusahaan dari perusahaan media terkemuka Indonesia yakni MNC media, dengan bisnis media tv nasional seperti mnc tv, global tv, rcti, dan inews tv, uang yang *di dapat* dari bisnis ini adalah pendapatan iklan dan konten.

Berdasarkan data (43) tersebut, penulisan *di dapat* tidak sesuai. Kesalahan tersebut terjadi akibat penggunaan morfem yang tidak tepat, khususnya penggunaan morfem *di* pada kata *di dapat*. Penulisan *di dapat* seharusnya ditulis menggunakan prefiks *di-* menjadi *didapat*.

Data 44

Monaco telah kebobolan lima gol dalam banyak pertandingan *di kompetisi*

Berdasarkan data (44) tersebut, penulisan *di kompetisi* tidak sesuai. Kesalahan tersebut terjadi akibat penggunaan morfem yang tidak tepat, khususnya penggunaan morfem *di* pada kata *di kompetisi*. Penulisan *di kompetisi* seharusnya menggunakan kata *pada* menjadi *pada kompetisi*. Morfem *di* digunakan sebagai kata depan yang menunjukkan tempat.

Data 45

Tim tamu gagal mencetak gol dalam dua pertandingan tandang terakhir mereka *di seluruh* kompetisi. Lech tidak pernah menang dalam empat pertandingan terakhir mereka *di seluruh* kompetisi, hanya mencetak tiga gol.

Berdasarkan data (45) tersebut, penulisan *di seluruh* tidak sesuai. Kesalahan tersebut terjadi akibat penggunaan morfem yang tidak tepat, khususnya penggunaan morfem *di* pada kata *di seluruh*. Penulisan *di seluruh* seharusnya menggunakan kata *pada* menjadi *pada kompetisi*. Morfem *di* digunakan sebagai kata depan yang menunjukkan tempat.

Data 46

Mereka hanya mencetak tujuh gol dalam sembilan pertandingan terakhir mereka *di seluruh* kompetisi dan perlu meningkatkan.

Berdasarkan data (46) tersebut, penulisan *di seluruh* tidak sesuai. Kesalahan tersebut terjadi akibat penggunaan morfem yang tidak tepat, khususnya penggunaan morfem *di* pada kata *di seluruh*. Penulisan *di seluruh* seharusnya menggunakan kata *pada* menjadi *pada kompetisi*. Morfem *di* digunakan sebagai kata depan yang menunjukkan tempat.

Data 47

Pencetak gol terbanyak Villarreal *di seluruh* kompetisi Alex Baena diskors.

Berdasarkan data (47) tersebut, penulisan *di seluruh* tidak sesuai. Kesalahan tersebut terjadi akibat penggunaan morfem yang tidak tepat, khususnya penggunaan morfem *di* pada kata *di seluruh*. Penulisan *di seluruh* seharusnya menggunakan kata *pada* menjadi *pada kompetisi*. Morfem *di* digunakan sebagai kata depan yang menunjukkan tempat.

Data 48

Apalagi Universitas Muhammadiyah Palembang terus menambah program studi *di tingkat* Sarjana maupun di tingkat S2 dan pada masanya nanti akan didirikan program doktor atau S3.

Berdasarkan data (48) tersebut, penulisan *di tingkat* tidak sesuai. Kesalahan tersebut terjadi akibat penggunaan morfem yang tidak tepat, khususnya penggunaan morfem *di* pada kata *di tingkat*. Penulisan *di tingkat* seharusnya menggunakan prefiks *di-* menjadi *ditingkat*.

Data 49

Kedua rival Lisbon ini telah bertemu 43 kali *di semua* kompetisi. Benfica memenangkan pertandingan dengan 34 gol, sementara sembilan pertandingan berakhir berturut-turut.

Berdasarkan data (49) tersebut, penulisan *di semua* tidak sesuai. Kesalahan tersebut terjadi akibat penggunaan morfem yang tidak tepat, khususnya penggunaan morfem *di* pada kata *di semua*. Penulisan *di semua* seharusnya ditulis menggunakan kata *pada* menjadi *pada semua*. Morfem *di* yang digunakan sebagai kata depan yang menandai tempat.

Data 50

Benfica telah memenangkan 16 dari 18 pertandingan terakhir mereka melawan Estoril *di berbagai* kompetisi termasuk hasil imbang 1-1 di kandang musim lalu. Benfica fokus pada permainan mereka. delapan pertandingan terakhir Primeira Liga.

Berdasarkan data (50) tersebut, penulisan *di berbagai* tidak sesuai. Kesalahan tersebut terjadi akibat penggunaan morfem yang tidak tepat, khususnya penggunaan morfem *di* pada kata *di berbagai*. Penulisan *di berbagai* seharusnya ditulis menggunakan kata *pada* menjadi *pada berbagai*. Morfem *di* yang digunakan sebagai kata depan yang menandai tempat.

Data 51

Benfica memiliki rekor serangan terbaik *di kompetisi* ini, kebobolan 29 gol dalam 11 pertandingan, sedangkan Estoril memiliki 12.

Berdasarkan data (51) tersebut, penulisan *di kompetisi* tidak sesuai. Kesalahan tersebut terjadi akibat penggunaan morfem yang tidak tepat, khususnya penggunaan morfem *di* pada kata *di kompetisi*. Penulisan *di kompetisi* seharusnya ditulis menggunakan kata *pada* menjadi *pada kompetisi*. Morfem *di* yang digunakan sebagai kata depan yang menandai tempat.

Data 52

Meskipun Welsh hanya unggul dua poin *di kompetisi*, mereka hanya memiliki satu clean sheet dalam sembilan pertandingan, dan mereka tidak ingin memasuki jeda untuk memulai duel ini dalam serangkaian lima pertandingan tanpa hasil.

Berdasarkan data (52) tersebut, penulisan *di kompetisi* tidak sesuai. Kesalahan tersebut terjadi akibat penggunaan morfem yang tidak tepat, khususnya penggunaan morfem *di* pada kata *di kompetisi*. Penulisan *di kompetisi* seharusnya menggunakan kata *pada* menjadi *pada kompetisi*. Morfem *di* yang digunakan sebagai kata depan yang menunjukkan tempat.

Data 53

Dengan kata lain, kebijakan pemerintah yang *menaikan* harga bahan bakar *di situasi* sulit merupakan pengkhianatan terhadap tujuan bernegara itu sendiri.

Berdasarkan data (53) tersebut, penggunaan morfem *di* pada kata *di situasi* tidak tepat, karena morfem *di* tidak merujuk pada suatu tempat dan lebih baik menggunakan kata *pada* menjadi *pada situasi*.

Data 54

pertempuran puncak antara pasukan pejuang Indonesia yang diorganisir oleh pasukan Pembela Tanah Air (PETA) dengan pasukan sekutu *di perang* dunia II setelah PASifik.

Berdasarkan data (54) tersebut, penulisan morfem *di* pada kata *di perang* seharusnya ditulis menggunakan kata *pada* menjadi *pada perang*.

3. Penghilangan afiks

Data 55

Jarak poin yang begitu jauh dengan Barcelona yang hanya 4 poin *memungkin* Blaugrana tidak akan mampu menyamai kedudukan, pun ini sudah menjadi laga terakhir bagi kedua tim, apalagi bagi Viktoria yang belum mempunyai poin sama sekali.

Berdasarkan data (55) tersebut, penulisan kata *memungkin* tidak sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa Indonesia. Penggunaan kata *memungkin* tersebut tidak tepat karena terdapat penghilangan afiks (prefiks, sufiks, infiks, konfiks) khususnya sufiks *-an* pada kata *memungkin*. Penulisan kata *memungkin* seharusnya ditulis menggunakan sufiks *-an* menjadi *memungkinkan*. Menurut KBBI edisi V, memungkinkan memiliki makna menjadikan mungkin; menjadikan sesuatu dapat terjadi (tidak mustahil); memberi kesempatan; menyebabkan dapat (berbuat, memperoleh, dan sebagainya); memandang (menganggap) mungkin (dapat terjadi).

Data 56

Terlebih lagi di lini pertahanan mereka yang sangat bagus, tetapi mereka tidak patut dipuji karena *curang* musim ini.

Berdasarkan data (56) tersebut, terdapat penulisan kata *curang* yang tidak sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa Indonesia. Penggunaan kata *curang* tersebut tidak tepat karena terdapat penghilangan afiks (prefiks, sufiks, infiks, konfiks) khususnya konfiks *ke-...-an* pada kata *curang*. Penulisan kata *curang* seharusnya ditulis menjadi *kecurangan*. Menurut KBBI edisi V, kecurangan memiliki makna perihal curang; perbuatan yang curang; ketidakjujuran; dan keculasan.

Data 57

Pada hari Jumat pagi, saya ke kantor disdikpora *lebih* dahulu untuk mengikuti apel pagi.

Berdasarkan data (57) tersebut, penulisan kata *lebih* tidak sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa Indonesia. Pada kata *lebih* terdapat penghilangan afiks (prefiks, sufiks, infiks, konfiks), khususnya penggunaan prefiks *ter-*. Kata *lebih* seharusnya ditulis menjadi *terlebih*. Menurut KBBI edisi V, kata *terlebih* memiliki makna istimewa; terlampau (banyak, sangat dan sebagainya); paling; yang ter... dalam kategori adverbial.

Data 58

Setiap kelas memotong tumpeng *lebih* dahulu bersama wali kelasnya.

Berdasarkan data (58) tersebut, penulisan kata *lebih* tidak sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa Indonesia. Pada kata *lebih* terdapat penghilangan afiks (prefiks, sufiks, infiks, konfiks), khususnya penggunaan prefiks *ter-*. Kata *lebih* seharusnya ditulis menjadi *terlebih*. Menurut KBBI edisi V, kata *terlebih* memiliki makna istimewa; terlampau (banyak, sangat dan sebagainya); paling; yang ter... dalam kategori adverbial.

Data 59

Secara keseluruhan, kemungkinan Monaco akan *ganas* untuk pengunjung mereka di pertandingan ini.

Berdasarkan data (59) tersebut, penulisan kata *ganas* tidak sesuai atau tidak tepat. Kesalahan tersebut terjadi karena penghilangan afiks (prefiks, sufiks, infiks, konfiks), khususnya penggunaan prefiks *me(N)-* variasi *meng-* pada kata *ganas*. Kata *ganas* seharusnya ditulis menjadi *mengganas*. Menurut KBBI Edisi V, *mengganas* memiliki makna menyerang dan mengamuk dengan hebatnya; menjadi ganas; merajalela; berkecamuk; menghebat.

Data 60

Kalau kita perhatikan berdasarkan *rilisan* laporan keuangan Quartal 3 Perusahaan, Aset lancar perusahaan ini naik dari 591 juta dollar, naik menjadi 606 juta dollar yang jika dirupiahkan itu kurang lebih sebanyak sekitar 9 Triliun.

Berdasarkan data (60) tersebut, penulisan kata *rilisan* tidak sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut terjadi karena penghilangan afiks (prefiks, sufiks, infiks, konfiks), khususnya penghilangan prefiks *per-* pada kata *rilisan*. Kata *rilisan* seharusnya ditulis menggunakan konfiks *per-...-an* menjadi *perilisan*. Menurut KBBI edisi V, *perilisan* adalah proses, cara dan perbuatan menulis.

Data 61

Berdasar data astronomi waktu gerhana bulan total

Berdasarkan data (60) tersebut, kesalahan terjadi karena penghilangan afiks (prefiks, sufiks, infiks, konfiks), khususnya pada kata *berdasar*. Penulisan kata *berdasar* seharusnya ditulis menggunakan konfiks *ber-...-kan* menjadi *berdasarkan*. Menurut KBBI edisi V, *berdasarkan* memiliki arti menurut; memakai sebagai dasar, beralaskan, bersendikan; dan bersumber pada.

4. Penulisan kata ulang yang tidak tepat

Data 62

Dengan semangat yang *berapi api* anak bangsa Indonesia yakni pemuda bersatu untuk mempertahankan kemerdekaan pada saat itu dari kolonial

Berdasarkan data (62) tersebut, penulisan *berapi api* seharusnya diberi tanda garis hubung (-) di antara kedua unsurnya menjadi *berapi-api*. Menurut KBBI edisi V, *berapi-api* memiliki arti bersemangat sekali, bergelora, berkobar-kobar (tentang semangat, gairah); marah sekali; dan mengobar-ngobarkan.

Data 63

Oleh sebab itu penting untuk dikenang *jasa jasa* para pahlawan kita dengan mengadopsi semangat dahulu meskipun dalam konteks nya berbeda

Berdasarkan data (63) tersebut, penulisan kata *jasa jasa* seharusnya ditulis *jasa*. Menurut KBBI edisi V, *jasa* adalah perbuatan yang baik atau berguna dan bernilai bagi orang lain, negara, instansi, dan sebagainya; perbuatan yang memberikan segala sesuatu yang diperlukan orang lain; layanan; servis; dan aktivitas, kemudahan, manfaat dan sebagainya yang dapat dijual kepada orang lain (konsumen) yang menggunakan atau menikmatinya.

Data 64

Pasukan ini mendarat di Surabaya, dan sempat terjadi *bentrokan-bentrokan* kecil sebelum tanggal 10 November.

Berdasarkan data (64) tersebut, penulisan kata *bentrokan-bentrokan* seharusnya ditulis menggunakan sufiks *-kan* menjadi *bentrokan*. Menurut KBBI edisi V, bentrokan memiliki arti tubrukan; perselisihan; percekocokan; bertubrukan; dan berlanggaran.

5. Penyingkatan morf *mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-*

Data 65

Pagi ini, saya dan suami *ngobrol* sebelum berangkat kerja.

Berdasarkan data (65) tersebut, kesalahan terjadi akibat Penyingkatan morf (*mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-*) pada kata *ngobrol*. Penulisan kata *ngobrol* seharusnya ditulis menggunakan morf variasi *meng-* menjadi *mengobrol*. Menurut KBBI edisi V, mengobrol memiliki makna bercakap-cakap atau berbincang-bincang secara santai tanpa ada pokok pembicaraan tertentu.

Data 66

Kami *ngobrol* tentang susahny seseorang berkembang saat tidak mau mengosongkan gelasnya.

Berdasarkan data (66) tersebut, kesalahan terjadi akibat Penyingkatan morf (*mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-*) pada kata *ngobrol*. Penulisan kata *ngobrol* seharusnya ditulis menggunakan morf variasi *meng-* menjadi *mengobrol*. Menurut KBBI edisi V, mengobrol memiliki makna bercakap-cakap atau berbincang-bincang secara santai tanpa ada pokok pembicaraan tertentu.

6. Kata yang seharusnya luluh, diluluhkan

Data 67

Jika aku coba melihat dia yang selalu berias dan *mempesona* kemana aku akan melatih diri bahkan selalu menyalahkan diri.

Berdasarkan data (67) tersebut, penulisan kata *mempesona* tidak sesuai dengan kaidah atau aturan bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut terjadi karena kata yang seharusnya luluh tidak diluluhkan, khususnya pada kata *mempesona*. Penggunaan prefiks *me(N)-* variasi *mem-* pada kata yang diawali fonem /b/, /f/ /p/, maka fonem tersebut luluh. Jadi penulisan kata *mempesona* seharusnya ditulis menjadi *memesona*.

7. Penulisan kata majemuk yang tidak tepat

Data 68

Persatuan *Sepakbola* Seluruh Indonesia sebagai lembaga yang berwenang mengatur dan mengawasi seluruh jalannya pertandingan sepakbola harus ikut bertanggung jawab.

Berdasarkan data (68) tersebut, penulisan kata majemuk pada kata *sepakbola* seharusnya ditulis terpisah menjadi *sepak bola*. Menurut KBBI edisi V, sepak bola adalah permainan beregu di lapangan, menggunakan bola sepak dari dua kelompok yang berlawanan yang masing-masing

terdiri atas sebelas pemain, berlangsung selama 2 x 45 menit, kemenangan ditentukan oleh selisih gol yang masuk ke gawang lawan.

8. Penggunaan partikel *pun* yang tidak tepat

Data 69

Tidak ada *sedikitpun* yang masuk

Berdasarkan data (69) tersebut, kesalahan terjadi akibat penggunaan partikel *pun* yang tidak tepat, khususnya pada kata *sedikitpun*. Penulisan kata *sedikitpun* seharusnya ditulis terpisah karena partikel *pun* pada kata tersebut tidak bermakna juga.

9. Penentuan bentuk dasar yang tidak tepat

Data 70

pertempuran puncak antara yang pasukan pejuang Indonesia yang *diorganisir* oleh pasukan Pembela Tanah Air (PETA) dengan pasukan sekutu di perang duania II setelah PAsifik.

Berdasarkan data (70) tersebut, penulisan kata *terorganisir* seharusnya ditulis dengan kata dasar organisasi dan menggunakan prefiks *ter-* menjadi *terorganisasi*. Menurut KBBI edisi V, *terorganisasi* bermakna telah disusun dan diatur dalam suatu kesatuan.

Dari hasil analisis ini, terdapat kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam laman *Kompasiana* edisi November 2022 yang meliputi 42 kesalahan penggunaan afiks, 12 kesalahan penggunaan morfem yang tidak tepat, tujuh kesalahan penghilangan afiks, tiga kesalahan penulisan kata ulang yang tidak tepat, dua kesalahan penyingkatan morf, satu kesalahan penulisan kata yang seharusnya luluh tapi tidak diluluhkan, satu kesalahan penulisan kata majemuk yang tidak tepat, satu kesalahan penggunaan partikel *pun* yang tidak tepat dan satu kesalahan kesalahan penentuan bentuk dasar yang tidak tepat (kata baku).

Setelah ditemukan klasifikasi kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam laman *Kompasiana* edisi November 2022, selanjutnya penulis akan membandingkan hasil analisis ini dengan hasil analisis sebelumnya yang berjudul “*Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Morfologi Laman Kompasiana Edisi November 2021*”.

Tabel Perbandingan Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Laman *Kompasiana* Edisi November 2021 dan 2022

No	Kategori Kesalahan	Edisi November 2021	Edisi November 2022
1.	Penggunaan afiks yang tidak tepat	7	42
2.	Penggunaan morfem yang tidak tepat	-	12
3.	Penghilangan afiks	-	7
4.	Penulisan kata ulang yang tidak tepat	-	3
5.	Penyingkatan morf <i>mem-</i> , <i>men-</i> , <i>meng-</i> , <i>meny-</i> , dan <i>menge-</i>	-	2
6.	Kata yang seharusnya luluh, tidak diluluhkan	-	1
7.	Penulisan kata majemuk yang tidak tepat	-	1
8.	Penggunaan partikel <i>pun</i> yang tidak tepat	-	1
9.	Penentuan bentuk dasar yang tidak tepat	6	1

(kata baku)		
Jumlah Kesalahan	13	70

Dari perbandingan ini, kita dapat melihat bahwasannya perbandingan kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam laman Kompasiana dari edisi November 2021 sampai edisi November 2022 terlihat sangat jauh berbeda. Bukannya ada peningkatan, justru para penulis berita dalam laman Kompasiana mengalami penurunan yang sangat drastis dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 70 kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam laman *Kompasiana* edisi November 2022 meliputi 42 kesalahan penggunaan afiks, 12 kesalahan penggunaan morfem yang tidak tepat, tujuh kesalahan penghilangan afiks, tiga kesalahan penulisan kata ulang yang tidak tepat, dua kesalahan penyingkatan morf (*mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-*), satu kesalahan penulisan kata yang seharusnya luluh tapi tidak diluluhkan, satu kesalahan penulisan kata majemuk yang tidak tepat, satu kesalahan penggunaan partikel *pun* yang tidak tepat dan satu kesalahan-kesalahan penentuan bentuk dasar yang tidak tepat (kata baku).

Lalu, perbandingan kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam laman *Kompasiana* edisi November 2021 dan November 2022 mengalami perubahan yang signifikan. Pada laman berita *Kompasiana* edisi November 2021, total kesalahan berbahasa tataran morfologi hanya terdapat 13 kesalahan, sedangkan pada laman berita *Kompasiana* edisi November 2022, total kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi mencapai 70 kesalahan dengan klasifikasi kesalahan yang sangat beragam. Mengingat bahwa laman berita *Kompasiana* ini sering dikunjungi oleh pembaca, diharapkan para penulis yang memublikasikan tulisan dalam laman *Kompasiana* untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman menulis yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) supaya para pembaca tidak mengalami ambiguitas terhadap berita yang disajikan dalam laman *Kompasiana*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alber, Rhani Febria, and Riana Fatmalia. 2018. "ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN MORFOLOGI DALAM TAJUK RENCANA SURAT KABAR KOMPAS." *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)* 6:1–8.
- Amalia, Firda Hikmatul, Gian Ayu Ilma Nur Aufa, Nuri Puji Hastuti, Vanda Cindhy Farida, and Chafit Ulya. 2021. "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Morfologi Laman

Kompasiana Edisi November 2021.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 4(2):284–91. doi: 10.31004/jrpp.v4i2.3081.

Aulia, Risa, Puspita Dewi, Raden Yusuf, Sidiq Budiawan, and Zainal Arifin. 2023. “Framing Pemberitaan Polisi Tembak Polisi Pada Media Daring Detik.Com Dan Kompas.Com.” *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 06(1):13–27.

Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Christin Yunita Maulani, and Dewi Puspa Arum. 2023. “Bentuk-Bentuk Fatis Bahasa Jawa Timur: Studi Linguistik Bandingan.” *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1(1):44–50.

Fernando, Merza, Rokhmat Basuki, and Suryadi Suryadi. 2021. “Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bidang Morfologi Pada Karangan Siswa Kelas Vii, Smpn 11 Kota Bengkulu.” *Jurnal Ilmiah KORPUS* 5(1):72–80. doi: 10.33369/jik.v5i1.8592.

Wiratno, Tri, and Riyadi Santosa. 2011. *Pengantar Linguistik Umum*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wiratno, Tri, and Riyadi Santosa. 2014. “Bahasa, Fungsi Bahasa, Dan Konteks Sosial.” *Modul Pengantar Linguistik Umum* 1–19.

Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA.